

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat serta persaingan yang semakin ketat perusahaan dituntut mampu melakukan transformasi dan inovasi demi mengembangkan usahanya sehingga dapat bertahan dan berkembang di masa yang akan datang. Dengan adanya transformasi dan inovasi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Untuk melakukan transformasi dan mengembangkan inovasi agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang salah satunya yaitu dengan mencari sumber dana melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan swasta maupun institusi pemerintah dan merupakan sarana terjadinya proses investasi. Banyak perusahaan maupun institusi pemerintah yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya yang merupakan modal awal agar dapat menjalankan fungsi operasional suatu perusahaan. Untuk itu dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi bisnis, dan penambahan modal kerja. Disamping itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengenal dan mulai berinvestasi di bursa saham tertentu dan instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham atau bursa efek yang terpercaya dan berkembang cukup pesat di Indonesia yang memiliki jumlah dua anggota bursa yang berada di Jakarta dan Surabaya yang berpusat di Jakarta sehingga menjadi alternatif perusahaan untuk mencari dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan wadah atau sarana yang mempertemukan investor yang ingin membeli saham untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjual saham untuk pendanaan modal. Apalagi kalangan milenial yang saat ini sudah sadar investasi jangka panjang. Harga saham pertama suatu perusahaan yang baru listing di pasar modal didapatkan dari penawaran umum perdana, atau biasanya dikenal dengan nama IPO (*Initial Public Offering*). Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya

Harga saham yang berlaku di bursa efek tidak bersifat tetap, melainkan harga saham akan selalu mengalami fluktuasi atau naik – turun. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor internal maupun eksternal. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu faktor yang bersifat fundamental, teknis, serta faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor-faktor tersebut secara bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penerunan. Dari ketiga faktor di atas bahwa faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dalam berpengaruh terhadap harga saham,

dimana faktor tersebut memberikan gambaran dan bersifat analisis terhadap potensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Peningkatan harga saham akan menggambarkan nilai perusahaan akan semakin meningkat, baik dilihat dari sudut internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilih saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Nurhasanah (2014 : 32) mengatakan bahwa harga saham yang cukup tinggi memberikan keuntungan, yaitu berupa gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Berikut ini adalah indeks harga saham perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015 hingga 2018

Tabel 1.1 : Harga Saham Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN (Tbk)	HARGA SAHAM			
		2015	2016	2017	2018
1	Bank Rakyat Indonesia Agromiaga	74	359	525	310

2	Bank IBK Indonesia	85	91	230	238
3	Bank MNC Internasional	72	70	52	50
4	Bank capital Indonesia	205	206	216	300
5	Bank Central Asia	13300	15500	21900	26000
6	Bank Bukopin	700	640	590	272
7	Bank Mestika Dharma	1560	1500	1375	1380
8	Bank Negara Indonesia	4990	5525	9900	8800
9	Bank Rakyat Indonesia	2285	2335	2640	3660
10	Bank Tabungan Negara	1295	1740	3570	2540
11	Bank Danamon Indonesia	3200	3710	6950	7600
12	Bank Pembangunan Daerah Banten	15	57	50	50
13	Bank Ina perdana	214	189	995	670
14	Bank Pembanguna Daerah Jawa Barat & Banten	755	3990	2400	2050
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	437	570	710	690
16	Bank QNB Indonesia	232	256	245	182
17	Bank Maspion Indonesia	400	420	392	368
18	Bank Mandiri (persero)	4625	5788	8000	7375
19	Bank Bumi Arta	190	200	268	278
20	Bank CIMB Niaga	595	845	1350	915
21	Bank Maybank Indonesia	170	338	263	206
22	Bank Permata	829	536	625	1010
23	Bank Sinarmas	393	870	880	550

24	Bank of India Indonesia	3595	2050	1735	1750
25	Bank BTPN	2400	2640	2460	3440
26	Bank Victoria Internasional	105	107	236	190
27	Bank Dinar Indonesia	113	240	280	276
28	Bank Artha Graha Internasional	64	73	80	62
29	Bank Mayapada Internasional	1609	2768	3516	7025
30	Bank China Construction Bank Indonesia	175	148	214	142
31	Bank Mega	3275	2550	3340	4900
32	Bank OCBC NISP	638	1035	938	855
33	Bank National Nobu	452	760	960	1000
34	Bank PAN Indonesia	820	750	1140	1145
35	Bank Panin Dubai Syariah	266	128	69	50
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	1050	1098	890	860
<b>RATA-RATA</b>		1421,75	1668,94	2221,77	2421,91

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2015-2018)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2015 sebesar Rp. 1421,75,- dan tertinggi yakni pada tahun 2018 sebesar Rp. 2421,91,-.

Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi

dari investasi yang mereka tanamkan. Analisis saham bisa dilakukan melalui analisis fundamental, yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan dan pertumbuhan suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan yang memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Utamanya operasional perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dalam rasio profitabilitas terdapat ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena bila ROE lebih dari 0%, maka perusahaan tersebut mengalami surplus atau mendapatkan keuntungan, kondisi seperti ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *earning per share*. Menurut Irham Fahmi (2016:83) *Earning per share* adalah bentuk

pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dikutip **SAHAMOK.COM** Earning per share (EPS) merupakan hal terpenting dalam analisa fundamental untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk menganalisa fundamental saham. Earning per share (EPS) ada diposisi pertama yang harus dilihat, karena untung dan rugi perusahaan langsung tercermin dalam earning per share (EPS).

*Earning per share* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika *earning per share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian sebaliknya. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan *earning per share*, tentu semakin baik pula kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Berikut ini adalah *earning per share* perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015 hingga 2018

Tabel 1.2 : *Earning Per Share* dalam laporan keuangan Perusahaan sub sektor Perbankan tahun 2015 hingga 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN (Tbk)	<i>EARNING PER SHARE</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	7,01	6,72	7,84	9,30
2	Bank IBK Indonesia	0,75	64,48	-1,58	-1,76
3	Bank MNC Internasional	0,43	45,42	-33,29	4,74

4	Bank capital Indonesia	14,18	13,28	12,24	14,04
5	Bank Central Asia	730,83	835,76	945,45	750,68
6	Bank Bukopin	105,70	119,58	14,89	28,04
7	Bank Mestika Dharma	58,87	43,83	64,49	51,78
8	Bank Negara Indonesia	486,18	608,02	730,16	805,16
9	Bank Rakyat Indonesia	1029,53	1061,88	235,08	120,69
10	Bank Tabungan Negara	174,91	247,30	285,88	211,16
11	Bank Danamon Indonesia	249,70	278,52	384,11	316,95
12	Bank Pembangunan Daerah Banten	-30,79	-8,77	-1,19	-1,63
13	Bank Ina perdana	8,04	6,69	6,73	0,04
14	Bank Pembanguna Daerah Jawa Barat & Banten	142,02	119,06	125,00	138,20
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	59,23	68,80	77,57	84,14
16	Bank QNB Indonesia	17,82	-74,26	-46,48	-7,83
17	Bank Maspion Indonesia	10,44	17,70	15,64	9,12
18	Bank Mandiri (persero)	871,50	591,71	442,28	536,04
19	Bank Bumi Arta	24,65	34,10	38,77	26,24
20	Bank CIMB Niaga	17,02	82,83	118,48	103,13
21	Bank Maybank Indonesia	16,81	28,55	29,04	19,65
22	Bank Permata	20,79	-290,20	118,96	17,62
23	Bank Sinarmas	13,08	24,30	20,73	16,65
24	Bank of India Indonesia	-42,88	-484,83	-122,01	24,57
25	Bank BTPN	291,40	300,00	243,47	336,37



26	Bank Victoria Internasional	13,18	12,72	15,69	7,48
27	Bank Dinar Indonesia	6,23	5,81	4,48	3,23
28	Bank Artha Graha Internasional	5,45	4,61	4,31	4,62
29	Bank Mayapada Internasional	166,70	209,60	123,57	138,51
30	Bank China Construction Bank Indonesia	10,31	1,33	3,00	4,07
31	Bank Mega	151,18	166,29	1371,32	162,15
32	Bank OCBC NISP	1,05	156,01	189,65	114,97
33	Bank National Nobu	4,22	6,83	7,88	8,16
34	Bank PAN Indonesia	58,41	99,86	100,15	87,60
35	Bank Panin Dubai Syariah	54,27	1,97	-95,03	0,49
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	50,89	59,45	65,29	58,26
<b>RATA-RATA</b>		133,30	124,02	152,84	116,73

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2015-2018)

Dilihat dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2018 sebesar Rp. 116,73,- dan tertinggi yakni pada tahun 2017 sebesar Rp. 152,84,-.

Pertumbuhan perusahaan juga dimasukan di penelitian ini sebagai satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai pesentase perubahan *asset* pada tahun

tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantiningrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan (peningkatan atau penurunan) total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dan untuk pembiayaan ekspansi yang mempengaruhi harga saham. Berikut ini adalah pertumbuhan perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015 hingga 2018

Tabel 1.3 : Pertumbuhan Perusahaan Perbankan dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN (Tbk)	ASSETS PERUSAHAAN			
		2015	2016	2017	2018
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	8.364.503	11,377.961	16.325.247	20.905.826
2	Bank IBK Indonesia	4.217.368	4.059.950	3.892.516	3.960.060
3	Bank MNC Internasional	12.137.004	13.057.549	10.706.094	10.695.914
4	Bank capital Indonesia	12.159.197	14.207.414	16.349.473	18.040.803

5	Bank Central Asia	594.372.770	676.738.753	750.319.671	798.966.227
6	Bank Bukopin	94.366.502	105.406.002	106.422.999	90.264.812
7	Bank Mestika Dharma	9.409.597	10.587.951	11.817.844	11.914.067
8	Bank Negara Indonesia	508.595.288	603.031.880	709.330.084	808.572.011
9	Bank Rakyat Indonesia	878.426.312	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.898.292
10	Bank Tabungan Negara	171.807.592	214.168.479	261.365.267	272.304.662
11	Bank Danamon Indonesia	188.057.412	174.685.800	178.257.092	178.634.614
12	Bank Pembangunan Daerah Banten	5.967.186	5.251.398	7.658.924	8.673.189
13	Bank Ina perdana	2.081.523	2.359.089	3.123.345	3.654.726
14	Bank Pembanguna Daerah Jawa Barat & Banten	88.697.430	102.318.457	114.980.168	114.084.111
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	42.803.631	43.032.950	51.518.681	62.689.118
16	Bank QNB Indonesia	25.757.649	24.372.702	24.635.233	21.095.742
17	Bank Maspion Indonesia	5.343.936	5.481.519	6.054.845	6.016.333

18	Bank Mandiri (persero)	736.198.705	824.559.898	888.026.817	941.953.100
19	Bank Bumi Arta	6.567.267	7.121.173	7.014.677	7.121.266
20	Bank CIMB Niaga	238.849.252	241.571.728	266.305.445	260.607.349
21	Bank Maybank Indonesia	157.619.013	166.678.902	173.253.491	173.288.558
22	Bank Permata	182.689.351	165.527.512	148.328.370	155.747.346
23	Bank Sinarmas	27.868.688	31.192.626	30.404.078	30.903.093
24	Bank of India Indonesia	6.087.483	4.306.074	4.487.329	4.351.967
25	Bank BTPN	81.039.663	91.371.387	95.489.850	101.919.301
26	Bank Victoria Internasional	23.250.686	26.000	28.825.609	27.457.661
27	Bank Dinar Indonesia	2.073.670	2.311.229	2.535.111	2.352.896
28	Bank Artha Graha Internasional	25.119.249	26.219.938	27.727.008	26.474.197
29	Bank Mayapada Internasional	47.305.954	60.839.102	74.745.570	83.155.655
30	Bank China Construction Bank Indonesia	10.089.121	12.257.391	15.788.738	15.592.687
31	Bank Mega	68.225.170	70.531.682	82.297.010	77.362.176
32	Bank OCBC NISP	120.480.402	138.192.341	153.773.957	173.582.894
33	Bank National Nobu	6.703.377	8.992.244	11.018.481	10.407.053

34	Bank PAN Indonesia	183.120.540	199.175.053	213.541.797	204.246.570
35	Bank Panin Dubai Syariah	7.134.235	8.757.964	8.629.275	8.130.851
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	20.019.523	22.630.634	27.086.504	28.879.204
<b>RATA-RATA</b>		127.861.285	145.276.205,6	157.174.585	168.358.454

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2015-2018)

Dilihat dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan. Dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan terendah yakni pada tahun 2015 sebesar Rp. 127.861.285,- dan tertinggi yakni pada tahun 2018 sebesar Rp. 168.358.454,-.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Semakin majunya globalisasi, dunia perbankan sangat berperan aktif bahkan dalam kemajuan perekonomian. Hal ini dikarenakan bahwa bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara unit perekonomian yang surplus (kelebihan dana) kepada unit perekonomian yang mengalami defisit (kekurangan dana). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan

kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya Kasmir (2011 : 4)(dalam (Kaligis, 2013). Dikutip **KONTAN.CO.ID** Data Bursa Efek Indonesia (BEI) per 14 Juni 2019 menunjukkan bahwa secara sektor, sektor keuangan menjadi sektor tersubur nomer dua dengan tumbuh secara *year to date* (ytd) sebesar 7,86%. mengutip Analisis Uang Beredar Bank Indonesia (BI) menunjukkan kredit perbankan pada bulan April 2019 tercatat mencapai Rp 5.339,2 triliun atau tumbuh sebesar 11% secara *year on year* (yoy). Angka tersebut tercatat masih sejalan dengan target Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 uang sebesar 12% sampai 14%. OJK pun mencatat, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan per April 2019 sebesar 2,56% dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 2,76%.

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, saya sebagai penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2015-2018

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

### b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar



modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan di BEI sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.